

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah hak semua warga negara tanpa kecuali termasuk anak yang berkebutuhan khusus (ABK). Upaya memberikan hak pendidikan kepada ABK yang sama dalam bidang pendidikan dilakukan secara berkesinambungan, terpadu dan penuh tanggung jawab agar mereka tidak lagi dianggap sebagai siswa yang hanya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang. Hal ini dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 4 tahun 1997 tentang penyandang cacat, dalam Pasal 6 ayat 6 bahwa setiap penyandang cacat memiliki hak yang sama untuk menumbuh kembangkan bakat, kemampuan dan kehidupan sosialnya, terutama bagi penyandang cacat anak dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.¹

Penyandang cacat anak yang memiliki kekurangan mental dikategorikan sebagai anak-anak yang tidak normal dan lebih lambat dibanding anak sebayanya, baik dalam aspek sosial maupun intelektual. Mereka dianugerahi otak namun mempunyai keterbatasan dalam segi kecerdasan. Meski demikian, mereka tetap dikenai hukum *taklif*. Berangkat akan hal tersebut, maka tugas pendidikan Islam adalah untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki dalam segi kemanusiaan, potensi fisik, potensi keterampilan, potensi inteligensi, potensi moral, dan sebagainya, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi hidup ini sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya.

Berkenaan dengan penjelasan tersebut, penting untuk mengembangkan metode pendidikan Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus seperti mereka khususnya mata pelajaran PAI, sehingga nantinya mereka akan memiliki pengertian,

¹ Hujair AH. Sanaky dkk., "Research And Development Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Luar Biasa Tuna Grahita Ringan (C) Slb Bhakti Kencana Berbah Sleman," *Millah*, Vol. XIII, No. 2 (Februari 2014): 283, diakses pada 1 Desember 2018, <http://www.neliti.com/id/publications/89418/research-and-development-bahan-ajar-pendidikan-agama-islam-di-sekolah-dasar-luar>.

pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman pembelajaran Islam yang baik, meskipun keadaan mereka nantinya tidak seperti pelajar biasa lainnya. Ajaran dalam agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus secara resmi perlu dikembangkan berdasarkan karakter dan kemampuan mereka. Atas dasar itu, tujuan instruksional ini harus disesuaikan dengan tingkat inteligensi mereka. Langkah yang dilakukan adalah dengan memperhatikan metode yang akan digunakan guru PAI, yaitu dengan memfokuskan pada pendekatan yang berdasarkan pada aspek psikologi dan agama.²

Di samping guru, faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah penggunaan metode pengajaran. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar memengaruhi kualitas dalam pembelajaran, sehingga efektifitas penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber atau fasilitas, situasi, kondisi dan waktu.³

Ruang lingkup dalam Pendidikan Agama Islam di SMPLB N Purwosari Kudus meliputi aspek-aspek Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, Akidah, Akhlak, Tarikh dan Hadharah. Dalam penelitian ini menekankan kategori fiqih pada materi sholat di kelas VII C SMPLB yang memiliki karakteristik pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam sekaligus mempraktikkan materi yang diajarkan.⁴ Peserta didik di SMPLB memiliki berbagai jenis hambatan atau kelainan, jenis

² Aziza Meria, "Model Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Di Sdlb Ypplb Padang Sumatera Barat," *Tsaqafah: Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 11, No. 2, (November 2015): 356, diakses pada 1 Desember 2018,

http://www.researchgate.net/publication/304432383_Model_pembelajaran_Agama_Islam_Bagi_Anak_Tunagrahita_di_SDLBYPPLB_Padang_Sumatra_Barat.

³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80.

⁴ Lukman Chakim dan Moh. Solehudin, *Buku Guru Akidah Akhlak (Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013)*, (Jakarta : Kementrian Agama, 2014), 12.

kelainan tersebut diantaranya anak tunanetra, anak tunarungu, anak tunagrahita, anak tunadaksa dan anak tunalaras.⁵

Dalam penelitian ini akan membahas tentang anak yang mempunyai kelainan mental rendah atau tunagrahita. Yang mana klasifikasi tunagrahita sendiri ada tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Fokus penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan. Penyandang tunagrahita ringan masih dapat dibimbing dalam belajar secara sederhana karena memiliki kecerdasan yang tergolong masih ringan dibanding yang lain yaitu IQ 68-52, sehingga mereka masih mampu mengingat materi namun dalam jangka pendek. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Fina Rahmayati Ishlahiyah (2017) yang berasumsi bahwa peningkatan gerakan sholat terhadap daya ingat anak tunagrahita ringan melalui adanya pelaksanaan metode *drill* (latihan) terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian test secara bertahap kepada penyandang tunagrahita ringan.⁶

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMPLB menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran PAI materi sholat wajib guru menggunakan beberapa metode dalam setiap pertemuan pembelajaran PAI di kelas VII C. Metode yang diterapkan dijadikan alasan agar siswa tidak jenuh dan mudah lupa terhadap materi yang disampaikan guru. Metode pembelajaran tersebut menyesuaikan kondisi karakteristik siswa yang mengalami berbagai kelainan dalam perkembangan anak. Siswa penyandang tunagrahita ringan pada umumnya masih mampu untuk memahami dan mengingat penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Dampak tersebut terbukti atas kemampuan mereka dalam menjawab dengan baik terhadap pertanyaan materi sebelumnya yang disampaikan guru PAI.

Sebagai mata pelajaran yang mendasarkan pada kegiatan hafalan dan praktek dalam penilaiannya, mata pelajaran PAI masih memiliki hambatan-hambatan dalam

⁵ Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2019, wawancara I, transkrip.

⁶ Fina Rahmayati Ishlahiyah, "Edukatif Gerakan Sholat terhadap Daya Ingat Anak Tunagrahita Ringan," *Jurnal Ortopedagogia*, Volume 3 No. 2 (November 2017): 101, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/5001>.

proses pembelajarannya, terutama dalam hal mengingat materi sholat. Pembelajaran sholat sangat penting diajarkan bagi anak tunagrahita ringan karena dijadikan materi pokok sebagai realisasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari bagi anak tunagrahita di sekolah dan di tempat lain.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengamati adanya metode yang diterapkan guru PAI di kelas VII C SMPLB pada materi sholat menggunakan beberapa metode yaitu, metode ceramah, metode *drill*, metode demonstrasi, metode resitasi, dan metode tanya jawab dalam pengajarannya.⁷ Penggunaan metode yang tepat memiliki peran yang penting berkaitan dengan kurikulum 2013 yang menuntut siswa agar aktif, kreatif dan inovatif dalam mengikuti proses pembelajaran bagi anak keterbatasan tingkat kecerdasan (tunagrahita).

Dengan adanya berbagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran sholat di kelas VII C maka peneliti ingin mengetahui metode yang tepat dan berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan psikomotorik anak penyandang tunagrahita ringan di kelas VII C pada pembelajaran PAI materi sholat wajib. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “**Pembelajaran Sholat Bagi Anak Tunagrahita di SMPLB N Purwosari Kudus Tahun Pelajaran 2018/ 2019**”.

B. Fokus Penelitian

1. Pokok Masalah yang Diteliti

Penelitian yang dilakukan peneliti dilatarbelakangi oleh adanya masalah yang terjadi pada kegiatan pembelajaran PAI materi sholat bagi anak tunagrahita di SMPLB N Purwosari Kudus. Hal tersebut dikarenakan anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam belajar karena kecerdasan mereka di bawah rata-rata.

2. Subjek atau Responden

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunagrahita ringan di SMPLB N Purwosari Kudus. Dalam

⁷ Ahmad Musthofa, wawancara oleh penulis, 18 Maret, 2019, wawancara 1, transkrip.

penelitian ini saya mengintensifkan kepada guru PAI yang telah menerapkan berbagai metode di sekolah SMPLB Purwosari Kudus untuk dapat mengetahui bagaimana dan sejauh mana pengaruh pelaksanaan metode ceramah, metode *drill*, metode demonstrasi, metode resitasi dan metode tanya jawab terhadap materi sholat siswa penyandang tunagrahita ringan yang bertolak dari adanya keterbatasan ingatan siswa pada pembelajaran PAI di SMPLB Purwosari Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran sholat siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran PAI di SMPLB N Purwosari Kudus?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode dalam pembelajaran sholat siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran PAI di SMPLB N Purwosari Kudus?
3. Bagaimana hasil evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran sholat siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran PAI di SMPLB N Purwosari Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah di atas, adapun tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sholat pada mata pelajaran PAI di SMPLB N Purwosari Kudus.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode yang diterapkan dalam pembelajaran sholat siswa tunagrahita ringan pada pembelajaran PAI di SMPLB N Purwosari Kudus.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran sholat siswa tunagrahita ringan di SMPLB N Purwosari Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua kategori yaitu manfaat secara Teoritis dan Praktis, kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Secara teori dapat dijadikan sumbangsih wawasan keilmuan, sehingga nantinya dapat dijadikan pengembangan terutama bagi pihak pengelola pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI demi terwujudnya tujuan pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang.
- b. Memberikan wawasan baru bagi peneliti dalam meningkatkan kualitas profesionalisme calon guru melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat bagi anak berkebutuhan khusus (anak Tunagrahita ringan). Dan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan kajian bagi para peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Sekolah

1) IAIN Kudus

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih penulis kepada IAIN Kudus untuk dapat dijadikan kajian referensi pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

2) SMPLB N Purwosari Kudus

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru PAI agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kualitas peserta didik.

b. Bagi Guru

1) Sebagai masukan dan motivator bagi para guru dimanapun dalam menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

c. Bagi Siswa

1) Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengingat gerakan sholat siswa yang bertolak dari adanya keterbatasan kecerdasan yang dimiliki anak Tunagrahita ringan pada umumnya.

d. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran yang tepat bagi anak Tunagrahita ringan terhadap materi sholat melalui pembelajaran PAI.

F. Sistematika Penelitian**BAB I Pendahuluan**

Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah mengapa peneliti memilih tema ini. Di samping itu, bab ini juga memuat rumusan masalah yang bertujuan agar pembahasan dalam skripsi ini tidak meluas dari garis yang telah ditetapkan. Selanjutnya, tujuan penelitian yang menjelaskan tentang hal-hal yang disampaikan untuk menjawab permasalahan yang telah ditentukan, dan terdapat manfaat penelitian yang memiliki dua kategori yaitu secara teoritis dan praktis, terakhir yaitu sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisikan tentang penjabaran mengenai literature yang digunakan dan mendukung terhadap permasalahan yang dikaji, yaitu mengemukakan penjelasan berbagai sumber kepustakaan yang menjadi rujukan serta relevan dengan permasalahan yang akan dibahas yaitu “Pembelajaran Sholat Bagi Anak Tunagrahita Di SMPLB N Purwosari Kudus”. Penulis menggunakan sumber *jurnal*, *skripsi*, dan buku-buku yang membahas tentang pembelajaran sholat bagi anak tunagrahita ringan.

BAB III Metode Penelitian

Metode Penelitian terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hal yang dibahas di didalamnya adalah gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup

Penutup yang di sajikan di dalamnya adalah kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan uraian singkat hasil penelitian, dan atas dasar kesimpulan itu kemudian diajukan saran sebagai sumbangan pemikiran peneliti bagi pemecahan masalah.

Dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis, dan lampiran-lampiran.

